

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN TEKNOLOGI DASAR OTOMOTIF SIWA KELAS X TKR
DI SMK NEGERI I TOMOHON**

Tuwindo Jorg Nehem, Dr. H. M. Sumual ST. M.Eng, Dr.Eng.Zuldesmi, ST, M.Eng
Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik
Universitas Negeri Manado
E-mail: tuwindojorg@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran teknologi dasar otomotif di kelas X TKR SMK Negeri 1 Tomohon. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan menggunakan uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji hipotesis, uji korelasi dan regresi. Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X TKR 1 dan X TKR II SMK Negeri 1 Tomohon yang berjumlah 46 siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Yang menjadi sampel penelitian sebanyak 46 siswa semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Analisis data menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan gaya belajar dengan hasil belajar khususnya gaya belajar kinestetik dilihat dari hasil uji korelasi dimana didapatkan korelasi/hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar (R) adalah 0.686 dan dari uji regresi sederhana model summary diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,470 yang mengandung pengertian bahwa ada pengaruh variabel bebas (Gaya Belajar) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar) yaitu sebesar 68,6% dan terdapat 31.4% pengaruh lain yang tidak di ketahui. Kesimpulan pada penelitian ini adalah Gaya belajar (X) memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar (Y), dimana hubungan antara (X) dan (Y) sebesar 68,6% pada siswa kelas X TKR 1 dan TKR II SMK Negeri 1 Tomohon.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Gaya Belajar V-A-K dan Hasil Belajar, Teknologi Dasar Otomotif

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar disekolah merupakan proses berinteraksi antara guru dan murid. Faktor-faktor pendukung proses belajar antara lain faktor internal atau fisik dan psikis faktor eksternal dari lingkungan secara umum, metode belajar, media belajar, alat pelajaran dan waktu sekolah. Keberhasilan belajar dapat dilihat dengan adanya perubahan-perubahan pada diri siswa menjadi lebih baik. Perubahan itu antara lain pada perubahan pola pikir, perasaan, pemahaman dan tingkah laku. Rita Dunn dan Kenneth dunn (1993) pelopor dalam gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar seseorang, antara lain mencakup faktor-faktor fisik, emosional atau psikologis, sosiologis, dan lingkungan.

Penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas, efektif serta hasil belajar yang baik dan memuaskan merupakan harapan guru, orangtua dan semua orang yang terkait. Tetapi harapan tersebut seringkali tidak terwujud dan faktor-faktornya antara lain siswa itu sendiri, materi pelajaran, guru dan orang tua atau bisa juga strategi belajar mengajar guru yang belum sesuai. Karena itu paling tidak guru harus menguasai materi yang akan diajarkan dan terampil dalam mengajarkannya. Tetapi siswa juga dituntut untuk giat dalam pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

Menurut Edward Rosten dan Tom Drummond (1998) mendefinisikan gaya belajar sebagai *“an individual’s preferred mode and desired conditions of learning”*. Maksudnya, gaya belajar dianggap sebagai cara belajar atau kondisi belajar yang disukai oleh pembelajar. Dengan mengetahui gaya belajar siswa yang

berbeda-beda, dapat membantu para guru untuk mendekati dan membuat hampir semua murid atau bahkan semua murid dapat memahami informasi yang diberikan dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda karena tidak semua gaya belajar dari gaya belajar berdasarkan modalitas yang disebutkan dibawah oleh Richard Bandler dan John Grinder (2002) akan berhasil jika hanya salah satu dari 3 metode itu yang diterapkan.

Menurut Bobbi Deporter dan Mike Hernacki (2013) terdapat tiga bagian gaya belajar seseorang yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Berbagai macam gaya belajar tersebut pada dasarnya dimiliki oleh setiap individu namun ada salah satu yang lebih dominan. Setiap individu memiliki kecenderungan pada satu gaya belajar tertentu yang memudahkannya dalam menyerap pelajaran. Individu yang mengetahui kecenderungan gaya belajarnya dan mampu menerapkan strategi belajar yang sesuai maka individu tersebut akan berhasil dalam belajarnya.

Menurut para ahli Hasil Belajar pada dasarnya terjadinya proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dari tidak terampil menjadi terampil pada peserta didik. Seperti yang dikemukakan Nasution (2015), keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.

Di SMK Negeri 1 Tomohon kelas X TKR para guru menyadari hasil belajar semester ganjil, siswa kelas X TKR pada pembelajaran teknologi dasar otomotif masih kurang

sedangkan pelajaran ini adalah pelajaran wajib yang harus dipahami dengan baik oleh siswa karena di jurusan teknik kendaraan ringan siswa akan melakukan prakerin atau praktek kerja industri dimana mereka akan turun ke industri pada perusahaan-perusahaan besar atau kecil untuk prakerin, karena sekolah menengah kejuruan menyiapkan lulusan-lulusan yang siap kerja. Tetapi bagaimana bisa mendapat hasil belajar yang baik sedangkan, mereka banyak yang hanya bermain dikelas entah itu saat belajar teori teknologi dasar otomotif ataupun praktek teknologi dasar otomotif saat guru menjelaskan banyak yang tidak memperhatikan guru dikelas dan ada juga saat belajar mereka minta izin ke toilet tapi tidak kembali ke kelas sampai pelajaran selesai karena bosan dikelas karena guru menjelaskan juga dianggap siswa membosankan hanya mendengar materi-materi yang di berikan, bahkan ada yang bolos sekolah, tidur dikelas dan lain-lain. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda-beda dalam menangkap ataupun memahami informasi baru sehingga mereka tidak bosan atau hanya bermain dikelas. Oleh karena itu guru harus memahami bahwa beberapa murid perlu diajarkan dengan gaya belajar yang berbeda-beda.

Pada penelitian sebelumnya tentang hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar dari Yen Chania dkk (2016) ada beberapa cara atau strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk mempermudah proses belajar siswa agar siswa memiliki hasil belajar yang baik, yaitu visual, auditorial dan kinestetik, pernyataan ini juga didukung oleh Bendler dan Grinder (2000), bahwa gaya belajar berdasarkan modalitas dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik sedangkan menurut Nawawi

(2005) hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Yang dalam penelitian ini merupakan hasil belajar siswa dari semester ganjil.

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran dasar teknologi otomotif dikelas X TKR SMK Negeri 1 Tomohon.

LANDASAN TEORI

A. Gaya Belajar Pengertian Gaya Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata gaya bermakna watak, sikap, gerakan. Sementara itu, makna belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman (George J. Mouly, 2010). Sedangkan Garry dan Kingsley (1970) menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang orisinal melalui pengalaman dan latihan-latihan.

B. Indikator Gaya Belajar

Mengacu pada teori dan macam-macam karakteristik gaya belajar menurut Deporter dan Hernacki (2010), maka diketahui indikator-indikator dari macam-macam gaya belajar sebagai berikut :

1. Indikator gaya belajar visual
2. Indikator gaya belajar auditorial
3. Indikator gaya belajar kinestetik

C. Hasil Belajar

Pengertian Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2010) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Intinya kerangka berfikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antar kedua variabel (Sagala, 2013).

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis antar variabel yang akan diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya belajar dan sub variabelnya yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran teknologi dasar otomotif kelas X TKR di SMK N 1 Tomohon.

Untuk lebih memahami kaitan antara gaya belajar dengan hasil belajar teknologi dasar otomotif, dapat dilihat pada gambar berikut:



MODEL KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar 2.1 Kerangka pikir hubungan gaya belajar dengan hasil belajar teknologi dasar otomotif

E. Hipotesis penelitian

Menurut Soehartono (2008), hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empirik. Sedangkan Cholid Narbuko dkk (2003), menyatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui atau penelitian, dan hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih. Dari pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Adanya hubungan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran teknologi dasar otomotif kelas X TKR di SMK Negeri 1 Tomohon”.

F. Penelitian Yang Relevan

Setelah melakukan penelusuran dengan berbagai referensi penelitian yang relevan di bawah ini, jurnal dari penelitian sebelumnya yang relevan :

Yunia Mandasari (2015) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul skripsi “Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Materi Seni Rupa Menggambar kelas X di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Karang Binangun Belitang OKU Timur” dapat disimpulkan bahwa dari uji data enggan menggunakan korelasi product moment ini bahwa “ada hubungan gaya belajar siswa terhadap kreativitas siswa mata pelajaran SBK materi seni rupa menggambar” dengan tabel korelasi $df = N - nr = 17 - 2 = 15$ karena kriteria apabila $r_{xy} < r$ tabel maka H_0 diterima jika $> r$ tabel maka H_0 ditolak. Dapat dinilai

bahwa df 15 pada taraf 5% = 0,514 dan 1% = 0,641 jika kita menggunakan salah satu dari r tabel dapat dinili $(4,345) > r$ tabel (0,641), berarti H_0 ditolak. Persamaan dengan penelitian diatas sama-sama meneliti tentang Gaya Belajar siswa. Tetapi peneliti ini lebih cenderung pada pengaruh gaya belajar.

Persamaan penelitian-penelitian diatas dengan yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang hubungan gaya belajar dan hasil belajar. Dan yang akan penulis teliti yaitu tentang hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran teknologi dasar otomotif kelas X TKR di SMK N 1 Tomohon

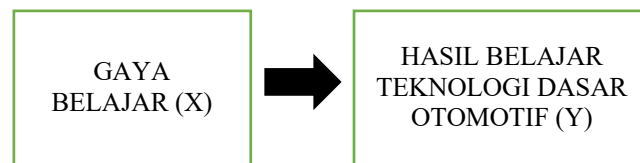
METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SMK NEGERI I TOMOHON. Dalam jangka waktu pelaksanaan selama 2 bulan.

B. Rancangan penelitian

Metode adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan Nawawi, (2005). Sedangkan menurut Hadi (2004), penelitian adalah usaha untuk menentukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Berdasarkan definisi tersebut dapat di simpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan dalam penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menentukan, mengembangkan, dan menguji suatu pengetahuan dengan metode-metode ilmiah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model penelitian

Keterangan :

X : Gaya Belajar

Y : Hasil Belajar

➡: Hubungan

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari obyek bukan hanya orang tetapi juga benda-benda alam. Menurut (Yusuf M. 2014) populasi merupakan keseluruhan atribut, dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian.. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X TKR I dan X TKR II SMK Negeri I Tomohon semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah populasi 46 orang. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi Arikunto (2006). Melihat populasi dalam penelitian ini yang hanya berjumlah 46 orang maka jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 46 orang.

Sesuai dengan cara teknik pencarian sampel yaitu menjadikan semua populasi ke sampel, maka penulis atau peneliti sudah tidak mencari cara lain untuk menentukan sampel dari populasi tersebut.

D. Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel, variabel X adalah Gaya belajar siswa dengan 3 indikator gaya belajar : Visual, Auditorial dan Kinestetik, dan variabel Y adalah hasil belajar. Metode ini menggunakan

metode kuisioner/angket dengan pengolahan data SPSS 25.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2016) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), *kuisioner* (angket), studi dokumentasi dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuisioner (Angket) adalah teknik pengumpulan data yang efisien dimana seorang peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab dan keuntungannya tidak memerlukan peneliti untuk hadir, dapat dibagikan secara serentak ke banyak responden dan dapat dijawab sesuai kecepatan masing-masing responden Arikunto (2013). Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai gaya belajar siswa. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono (2010). Menurut Rensis Likert (1932), alternatif jawaban dan penentuan skor yang digunakan pada *5 point scale* yang juga adalah skala yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skor Penelitian Jawaban Angket Gaya Belajar

Bentuk pilihan	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4

Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

5 point scale adalah skala ulang dari *10 point scale*. *5 point scale* dapat dengan mudah diubah kembali dan sebanding dengan data yang dihasilkan. Studi ini menunjukkan bahwa adanya ketergantungan antara hasil dan pilihan format skala. *5 point scale* cenderung menghasilkan skor rata-rata yang relatif sedikit lebih tinggi terhadap skor tertinggi yang dapat dicapai dibandingkan dengan hasil yang didapat menggunakan *10 point scale* (John Dawes, 2012).

2. Studi Dokumentasi atau biasa disebut kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis atau data yang sudah ada. Objek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik. Menurut Sugiyono (2016). Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan dan penyimpanan informasi dibidang pengetahuan ; pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk menunjang penelitian yang dilakukan. Seperti mendapatkan arsip nilai semester ganjil, dokumentasi foto pada saat melakukan uji validitas, dokumentasi foto pada saat melakukan penelitian dan lain-lain. Hasil Belajar teknologi dasar otomotif adalah skor/nilai yang diperoleh siswa yang diberikan oleh guru selama mengikuti kegiatan belajar

mengajar teknologi dasar otomotif dalam semester ganjil (nilai raport) tahun 2018/2019.

F. Instrument Variabel Gaya Belajar

Definisi Operasional variabel merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi (Deporter 2008). Pada penelitian ini definisi operasional variabelnya adalah Gaya Belajar siswa dalam penelitian ini dilakukan pengukuran dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Gaya belajar visual dengan indikator:

(a) Lebih suka mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang di dengar.

(b) Menyukai banyak simbol, gambar, dan warna.

(c) Lebih tertarik pada bidang seni lukis, pahat, dan gambar daripada musik.

(d) Pembaca yang cepat dan tekun.

2. Gaya belajar auditif dengan indikator:

(a) Lebih senang mendengarkan daripada membaca.

(b) Menggerakkan bibir/bersuara ketika membaca.

(c) Dapat mengulangi atau menirukan nada, irama, dan warna suara.

(d) Berbicara dalam irama yang terpol dengan baik.

3. Gaya belajar kinestetik dengan indikator:

(a) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.

(b) Senang menggunakan bahasa non tubuh.

(c) Menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan secara fisik.

(d) Berbicara dengan perlahan.

Menurut Sugiyono (2016). Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial

yang diamati, adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Instrumen yang digunakan dengan menggunakan kuesioner sehingga responden dapat mengisi pertanyaan sesuai dengan cepat atau lambatnya kemampuan menjawab. Indikator-indikator untuk variabel tersebut dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah butir-butir positif atau negatif dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang dibuat dalam angket sehingga diperoleh data yang akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik.

Gaya Belajar adalah skor yang diperoleh dari siswa dalam mengisi angket. Kisi-kisi Instrument gaya belajar sebagai berikut :

a. Instrument gaya belajar

Disusun berdasarkan landasan teoritis kisi-kisi instrument yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden Sugiyono (2010). Dibuat dalam bentuk angket sebanyak 36 butir soal. Jawaban setiap butir bervariasi dalam 5 pilihan jawaban dengan skala likert 5 yaitu : a. sangat setuju, b. setuju, c. ragu-ragu, d. tidak setuju dan e. sangat tidak setuju.

Untuk pertanyaan skor nilai 5, 4, 3, 2, 1

Jawaban : SS = 5, S = 4, RR = 3, TS = 2 dan STS = 1

Keterangan : SS = Sangat Setuju, S = Setuju, RR = Ragu-Ragu,

TS = Tidak Setuju dan STS = Sangat Tidak Setuju

b. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Semakin tinggi validitas maka instrumen semakin valid atau sah, semakin rendah validitas maka instrumen kurang Arikunto (2002). Menurut Arikunto (2002)

Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sedangkan Syaifuddin Azwar (2001) menyatakan bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama.

c. Variabel hasil belajar

Instrumen hasil belajar siswa yaitu digunakan teknik dokumentasi dengan nilai semester genap.

G. Instrumen Variabel Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi setelah melalui proses belajar, perubahan tingkah laku tersebut mencakup perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotor siswa. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar Teknologi dasar otomotif. Instrumen untuk mengukur Hasil Belajar yaitu digunakan teknik dokumentasi yang berupa nilai raport siswa semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Semakin tinggi validitas maka instrumen semakin valid atau sah, semakin rendah validitas maka instrument kurang Arikunto (2002). Penelitian ini menggunakan uji validitas KMO MSA (Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy), instrument kuesioner dinyatakan valid jika memiliki nilai KMO MSA > 0.5 dan factor loading > 0.7 , akan

tetapi nilai factor loading $0.5 - 0.6$ masih dapat diterima (Hair et al. 2010). Menurut Arikunto (2002) Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sedangkan Syaifuddin Azwar (2001) menyatakan bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama. Pengukuran realibilitas dilakukan dengan uji Cronbach Aplpha. Suatu Konstruk dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 (Ghozali, 2013).

b. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013). Tujuan dari uji normalitas dalam statistik parametric seperti regresi dan Anova merupakan syarat pertama. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid atau bias terutama untuk sampel kecil. Uji Kolmogorov Smirnov merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Seperti pada uji beda biasa, jika signifikansi di bawah $0,05$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas $0,05$ maka tidak terjadi perbedaan yang

signifikan. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Jika signifikansi di atas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, artinya data yang kita uji normal.

c. Uji Hipotesis

- H1 : $\rho \neq 0$
- H0 : $\rho = 0$
- H1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa.
- H0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa. (Nasution, 2000).

Untuk teknik analisis data menggunakan teknik korelasional untuk mengetahui

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Cukup Tinggi
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

apakah ada hubungan signifikan dari kedua variabel dengan metode korelasi produk moment yang dihitung melalui program *Microsoft Excel* dan menggunakan aplikasi SPSS 25 (*statistical product and service solution*).

2. Teknik Analisa Data

a. Uji Korelasi Sederhana

Untuk teknik analisa data menggunakan teknik korelasional untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan dari kedua

variabel dengan metode korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson adalah sebagai berikut:

Rumus Korelasi :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2010).

Di mana :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel

X dan Y

X = Skor butir pada variabel X

Y = Skor total yang diperoleh pada

variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah dari kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah dari kuadrat skor Y

$\sum XY$ = Skor X dan Y

N = Jumlah responden atau sampel

Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpolasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.3 Intepretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Sumber : Riduwan, 2010

b. Regresi Sederhana

Pengertian regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional dengan kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Regresi sederhana digunakan untuk menguji signifikan digunakan uji (t) yang berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap Y (Sugiyono, 2008) dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Di mana :

Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar (Twindo, H. Sumual, Zuldesmi)

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel / responden

r^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hubungan signifikan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hubungan tidak signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya signifikan dan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak signifikan

Untuk mencari F_{tabel} , menggunakan tabel

F dengan rumus :

Tarif signifikan (α) = 0,05

$F_{tabel} = F_{\{(1-\alpha) (dk \text{ Reg b} | a), (dk \text{ Res})\}}$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data penelitian

Penelitian ini melibatkan 46 siswa dari kelas X TKR I dan X TKR 2 di SMK Negeri 1 Tomohon. Berikut hasil rangkuman total dari 46 siswa pada angket gaya belajar (v-a-k) dan dokumentasi hasil belajar siswa.

a. Ringkasan Gaya Belajar (V-A-K)

Total Gaya Belajar V-A-K	Responden	Persentase
28	1	2.2%
29	1	2.2%
30	1	2.2%
31	1	2.2%
32	1	2.2%
33	2	4.3%
34	1	2.2%
35	3	6.5%
36	2	4.3%
37	1	2.2%
38	5	10.9%
39	4	8.7%
40	4	8.7%
41	5	10.9%
42	2	4.3%
43	4	8.7%
44	1	2.2%
45	1	2.2%
46	1	2.2%
48	1	2.2%
50	1	2.2%
51	2	4.3%
58	1	2.2%
30	1	2.2%
32	2	4.3%
33	5	10.9%
34	2	4.3%
35	1	2.2%
36	5	10.9%
37	5	10.9%
38	4	8.7%
39	4	8.7%
40	4	8.7%
41	2	4.3%
42	2	4.3%
43	1	2.2%
44	2	4.3%
45	3	6.5%
47	2	4.3%
50	1	2.2%
29	1	2.2%
31	1	2.2%
35	1	2.2%
38	2	4.3%
39	3	6.5%
40	1	2.2%
41	2	4.3%
42	3	6.5%
43	6	13.0%
44	4	8.7%
45	2	4.3%
46	6	13.0%
47	3	6.5%
48	5	10.9%
49	2	4.3%
50	3	6.5%
51	1	2.2%
Valid	46	100.0%
Missing	0	
Total	46	

Sumber: SPSS Output (2019)

Dengan Keterangan:

Total = Jumlah jawaban total skor

Responden = Jumlah siswa

Presentase = Jumlah persen responden

b. Ringkasan Hasil Belajar

Hasil Belajar Semester Ganjil	Responden	Persentase
58.00	2	4.3%
68.00	2	4.3%
69.00	2	4.3%
70.00	4	8.7%
73.00	4	8.7%
74.00	2	4.3%
75.00	3	6.5%
76.00	3	6.5%
77.00	3	6.5%
78.00	1	2.2%
79.00	1	2.2%
80.00	13	28.3%
81.00	2	4.3%
82.00	2	4.3%
83.00	1	2.2%
85.00	1	2.2%
Valid	46	100.0%
Missing	0	
Total	46	

Sumber: SPSS Output (2019)

Dengan Keterangan:

Total = Jumlah jawaban total skor

Responden = Jumlah siswa

Presentase = Jumlah persen responden

2. Pengolahan Data

a. Uji Validitas

Tes Validitas pada penelitian ini menggunakan metode statistik MSA (Measure of Sampling Adequacy), tes ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya angket yang disebar oleh penulis menggunakan software SPSS 25. Data akan dinyatakan valid jika nilai dari MSA lebih dari 0.5 (> 0.5).

Tabel Hasil Uji Validitas

Variable	MSA Correlation	Conclusion
Visual (X_1)	0.830	Valid
Auditori (X_2)	0.775	Valid
Kinestetik (X_3)	0.606	Valid
Hasil Belajar (Y)	0.597	Valid

Sumber : SPSS Output (2019)

Dari hasil pengujian dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 dengan metode statistik MSA (Measure of Sampling Adequacy) semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid dikarenakan semua variabel mempunyai nilai > 0.5 .

b. Uji Realibilitas

Setelah semua variabel pada penelitian dinyatakan valid maka selanjutnya variabel pada angket di uji reliabelnya dengan menggunakan alpha cronbach, dan setelah diuji maka didapatkan hasil semuanya dinyatakan reliabel.

- a. *Test distribution is Normal.*
- b. *Calculated from data.*
- c. *Lilliefors Significance Correction.*
- d. *This is a lower bound of the true significance.*

Sumber : SPSS Output (2019)

Seperti kita lihat pada tabel reabilitas di bawah ini.

Tabel Hasil Uji Realibilitas

Sumber: SPSS Output (2019)
 Pada skala cronbach alpha, dikelompokkan ke dalam 5 kriteria nilai sebagai berikut:

- 0 - 0.20 = kurang Reliabel
- 0.21 – 0.40 = Agak Reliabel
- 0.41 – 0.60 = Cukup Reliabel
- 0.61 – 0.80 = Reliabel
- 0.81 – 1.0 = Sangat Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada angket variabel X adalah sebesar $0,602 > 0,60$ artinya berarti hasil pengujian angket cukup reliabel karena lebih besar dari nilai standar alpha cronbach yaitu sebesar 0,60.

c. Uji Normalitas

Setelah diuji reliabilitas maka diuji normalitas data untuk menentukan nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Pada tahap pengujian ini digunakan uji Kolmogorov-

Hasil Uji Normalitas

Satu sampel tes kolmogorov

		Unstandardize d Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.25557774
Most Differences	Extreme Absolute	.107
	Positive	.092
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

smirnov dengan bantuan SPSS 25. Maka di dapat hasilnya:

Dari tabel *one-sample Kolmogorov smirnov test* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp.sig (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan

Reliabel	
Cronbach's Alpha	Total Variabel
.602	4

dengan 0,05 (karena menggunakan taraf signifikan 5%). Untuk pengambilan keputusannya menggunakan kriteria :

1. Jika *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal
2. Jika *Asymp.Sig (2-tailed)* < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Sesuai dengan tabel di atas diketahui bahwa nilai X (Sikap belajar) dan Y (Hasil belajar) dari *Asymp.Sig.(2-tailed)* adalah = 0,200 lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0,05. Maka nilai residual terdistribusi normal.

Dengan kata lain dari hasil uji normalitas di ketahui nilai residual terdistribusi normal.

d. Uji Hipotesis

Uji regresi dilakukan untuk menguji hipotesis. Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi Sig. Hasil output SPSS adalah:

1. Jika nilai signifikansi Sig. < dari probabilitas 0,05 dapat diartikan bahwa ada Hubungan Sikap Belajar (X) terhadap Hasil Belajar (Y).
2. Sebaliknya, jika nilai signifikan Sig. > dari probabilitas 0.05 dapat diartikan bahwa tidak ada Hubungan Sikap Belajar

Hasil Uji Hipotesis Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	58.135	10.957		5.306	.000
V	-.130	.115	-.134	-1.130	.265
A	-.213	.149	-.166	-1.432	.160
K	.707	.148	.573	4.783	.000

(X) terhadap Hasil Belajar (Y).

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Sumber : SPSS Output (2019)

Berdasarkan nilai signifikansi diatas dengan hasil sub variabel gaya belajar visual memiliki nilai sig. 0.265 (> 0.05), gaya belajar auditorial 0.160 (> 0.05) dan gaya belajar kinestetik 0.000 (< 0.05) dan hasil belajar sebagai dependent variable dengan nilai sig. 0.000 (< 0.05) Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi Sig. sebesar 0.001 < probabilitas 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa ada Hubungan Gaya Belajar (X) dengan Hasil Belajar (Y) dengan pengecualian pada penelitian ini nilai indikator variabel gaya belajar kinestetik memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif di SMK Negeri 1 Tomohon.

3. Analisa Data

a. Uji Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Hasil output SPSS adalah:

1. Jika nilai signifikansi Sig. < dari probabilitas 0,05 dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan secara signifikan antara Gaya Belajar (X) dengan Hasil Belajar (Y).
2. Sebaliknya, jika nilai signifikan Sig. > dari probabilitas 0.05 dapat diartikan bahwa ada hubungan secara signifikan antara Gaya Belajar (X) dengan Hasil Belajar (Y).

Hasil Uji Korelasi

Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar (Twindo, H. Sumual, Zuldesmi)

		V	A	K	HASIL BELAJAR
V	Pearson Correlation	1	.167	-.303*	-.335*
	Sig. (2-tailed)		.266	.041	.023
	N	46	46	46	46
A	Pearson Correlation	.167	1	-.222	-.316*
	Sig. (2-tailed)	.266		.138	.033
	N	46	46	46	46
K	Pearson Correlation	-.303*	-.222	1	.651**
	Sig. (2-tailed)	.041	.138		.000
	N	46	46	46	46
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	-.335*	-.316*	.651**	1
	Sig. (2-tailed)	.023	.033	.000	
	N	46	46	46	46

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber:SPSS Output (2019)

Dari analisis korelasi (r) terdapat korelasi antara indikator variabel gaya belajar dengan hasil belajar, (r) untuk gaya belajar visual adalah -0.335 dengan nilai sig. (2-tailed) 0.023 , gaya belajar auditorial -0.316 dengan nilai sig. (2-tailed) 0.033 dan gaya belajar kinestetik 0.651 dengan nilai sig. (2-tailed) 0.000 dari probabilitas 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sub variabel Gaya Belajar (X) dengan Hasil Belajar (Y).

b. Regresi sederhana

Kegunaan uji regresi sederhana adalah untuk meramalkan (memprediksi) variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) di ketahui. Dalam uji regresi sederhana menggunakan aplikasi SPSS 25 dengan output sebagai berikut:

Model Ringkasan

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.686 ^a	.470	4.40494

a. Predictors: (Constant), K, A, V

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Sumber : SPSS Output (2019)

Tabel diatas menjelaskan tentang besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.686. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,470 yang mengandung pengertian bahwa ada pengaruh variabel bebas (Gaya Belajar) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar) yaitu sebesar 68,6 % dan terdapat 31.4 % pengaruh lain yang tidak di ketahui atau tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	58.135	10.957		5.306	.000
V	-.130	.115	-.134	-1.130	.265
A	-.213	.149	-.166	-1.432	.160
K	.707	.148	.573	4.783	.000

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	723.422	3	241.141	12.428	.000 ^b
Residual	814.947	42	19.404		
Total	1538.370	45			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

b. Predictors: (Constant), K, A, V

Sumber : SPSS Output (2019)

Tabel diatas diketahui bahwa nilai F hitung = 12.428 dengan signifikansi sebesar 0.000 (< 0.05). Maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel hasil belajar atau dengan kata lain ada hubungan variabel Gaya Belajar (X) Terhadap Hasil belajar (Y)

Koefisien Regresi Sederhana

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Sumber : SPSS Output (2019)

Diketahui nilai constant (a) sebesar 58.135 sedang nilai Gaya Belajar (b/koeffisien regresi) sebesar $(-0.130 + -0.213 + 0.707 = 0.364)$ sehingga persamaan regresinya dapat ditulis

$$Y = a + bX$$

$$Y = 58.135 + (-0.130 + -0.213 + 0.707)$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

1. Konstanta sebesar 58.135 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel hasil belajar adalah sebesar 58.135
2. Koeffisien regresi X sebesar 0.364 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai gaya belajar, maka nilai hasil belajar bertambah sebesar 0.364. Koeffisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis data dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan korelasi pearson product moment menggunakan aplikasi SPSS 25, hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar yang signifikan dengan hasil belajar. Hal ini terlihat dari statistik perolehan t hitung 5.306 dan r tabel 0.291. Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi memperoleh hasil $Y^{\wedge} = a + bX = 58.135 + 0.364 (X)$ yang berarti setiap kenaikan atau penambahan satu skor gaya belajar (X) maka dapat menyebabkan kenaikan skor hasil belajar siswa (Y) sebesar 0.364.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji normalitas menunjukkan bahwa data instrument yang digunakan berdistribusi normal, dari jumlah populasi sebanyak 46 didapat hasil dengan nilai residual variabel X dan Y dari Asymp.Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,200 > 0,05$ yaitu taraf signifikan 5%).

Diketahui bahwa nilai F hitung = 12.428 signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel hasil belajar atau dengan kata lain ada hubungan variabel Gaya Belajar (X) Terhadap Hasil belajar (Y).

Dalam hal ini, dapat diketahui bahwa besarnya nilai (R) yaitu sebesar 0.686 yang berarti bahwa hubungan gaya belajar dan hasil belajar adalah sebesar 68,6%. Sedangkan untuk nilai R Square sebesar 0,470 yang berarti 47.0% mengandung pengertian bahwa ada hubungan variabel bebas (Gaya Belajar) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar). Sedangkan untuk sisanya 31.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dan tidak diteliti oleh peneliti, dalam penelitian ini.

Analisis dengan menggunakan uji t atau statistika pada derajat kepercayaan $(dk) = 0,05$ nilai t hitung = 5.306 dan t table = 1.684 jadi t hitung > ttable. Artinya H1 diterima dan H0 di tolak. Jadi koeffisien arah regresi nyata sifatnya sehingga dari segi ini regresi yang kita peroleh adalah berarti.

Dari penelitian ini terlihat bahwa adanya hubungan antara variabel gaya belajar yang signifikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif pada kelas X TKR I dan X TKR 2 di SMK Negeri 1 Tomohon. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Bobbi Deporter, (2013) yang menyatakan bahwa identifikasi gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik tidak setiap orang harus masuk ke dalam salah satu klasifikasinya, walaupun demikian kebanyakan peserta didik cenderung lebih dominan pada salah satu gaya belajarnya. Selain itu Penelitian dari Adami, Affan dan Hajidin (2017) juga membahas tentang hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada kelas V SD

Negeri 29 Banda Aceh dengan menunjukkan hasil yang sama yaitu adanya hubungan positif antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa dan peserta didik dalam penelitiannya siswa lebih condong pada gaya belajar visual dan kinestetik sedangkan pada penelitian ini lebih condong ke gaya belajar kinestetik dimana gaya belajar kinestetik sangat cocok dengan mata pelajaran teknologi dasar otomotif karena dalam pembelajaran ini banyak melakukan kegiatan praktek dan itu termasuk dalam gaya belajar kinestetik yang belajar dengan banyak melibatkan aktifitas fisik sehingga pembelajar tipe ini mempunyai keunikan tersendiri dalam belajar yang selalu bergerak, yang membuat mereka lebih semangat dalam belajar yang sangat berhubungan dalam pembelajaran teknologi dasar otomotif, karena selalu melibatkan panca indera dan menyentuh. Kelebihan siswa setelah mengetahui gaya belajarnya sendiri, menurut Bobbi Deporter dan Mike Hernacki (2010) peserta didik dapat meningkatkan berbagai macam konsep dan bahasa, mendorong perkembangan keterampilan kognitif, meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial, dan meningkatkan sportivitas dengan menjaga kesehatan tubuh dalam berolahraga. Ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya dari Damayanti (2016) tentang hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar IPS pada Siswa kelas V SDN di Gugus Wibisono yang hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar, tapi dalam penelitian ini hasil menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki gaya belajar visual.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data pada penelitian yang dilaksanakan di kelas X TKR I dan X TKR II di SMK Negeri 1 Tomohon dan pembahasan yang ada, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam uji hipotesis didapatkan nilai signifikansi Sig. sebesar $0.001 < \text{probabilitas } 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa adanya Hubungan pada Gaya Belajar (X) dengan Hasil Belajar (Y).
2. Dalam uji korelasi didapat korelasi atau hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar (R) adalah 0.686 dan dari uji regresi sederhana model summary diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.470 yang mengandung pengertian bahwa ada pengaruh variabel bebas (Gaya Belajar) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar) yaitu sebesar 68.6% dan terdapat 31.4% pengaruh lain yang tidak diketahui dan tidak diteliti pada penelitian ini.
3. Maka disimpulkan bahwa gaya belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar sebesar 68.6% pada siswa kelas X TKR I dan X TKR II pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif di SMK Negeri 1 Tomohon.

B. Saran

1. Bagi siswa, diharapkan untuk mempertahankan dan mencari tahu gaya belajar yang cocok dengan kepribadiannya agar dapat memaksimalkan hasil belajar.
2. Bagi guru, diharapkan memperhatikan gaya belajar yang sesuai dengan mata pelajaran untuk siswa, agar pembelajaran semakin maksimal dan siswa dapat menangkap materi dengan mudah.

3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini bisa di jadikan bahan referensi dan perbandingan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Adami, Affan dan Hajidin (2017) Hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada kelas V SD Negeri 29 Banda Aceh.

Adi W. Gunawan, 2006. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT. Gramedia.

Aplikasi Program Microsoft Office 2013 dan Aplikasi program Analisis IBM SPSS 25.

Arikunto, Suharsimi, 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aunurrahman, 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Benjamin S. Bloom, 1956. et. al. *Taxonomy of educational Objective, Handbook I: Cognitive Domain* (New York: David).

Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, 2013. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa Learning.

David Kolb, 2011. *Experiential Learning 1984*. Prentice-Hall, Inc. New Jersey.

Djaali, 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Drs.Cholid Narbuko, dkk. 2003. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Edward Rosten dan Tom Drummond, 1998. *Machine Learning for High Speed Corner Detection*. LNCS 3951.

Garry dan Kingsley, 1970. *Macam-macam Teori Belajar*. Psychology Learning.com.

George J. Mouly, 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sudjana, Sinar Baru.

Hadi, 2004. *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Andi Offset.

Hair et al, 2010. *Multivariate Data Analysis 7th Edition*. New York: Prentice Hall International, Inc.

Hamza B. Uno, 2018. *Rekayasa Pedagogik dalam Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.

Imam Ghozali, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit UD.

John Dawes, 2012. *International Journal of Market Research: Journals.sagepub.com*.

Khuluqo Ihsan El, 2017. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Belajar.

Lina Damayanti, 2016. *Hubungan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN di Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus*.

Modul Teknologi Dasar Otomotif Kelas X TKR 2013. Hariyanto: PPPPTK BOE Malang.

Nasution, 2000. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution Nur, 2015. *Manajemen Mutu Terpadu*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nawawi, 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Gunung Agung.

Nawawi, 2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Oemar Hamalik, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.

- Purwanto, 2010. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rensis Likert, 1932. A Technique for the Measurement of Attitudes: Archives of pshychology.
- Richard Bandler dan John Grinder, 2002. Accelerated Learning for 21st Century. Bandung: Rose Collin, Nuansa.
- Riduwan, 2010. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: PT Alfabeta.
- Rita Dunn dkk, 2007. Psikologi pendidikan; Sugihartono, Yogyakarta: UNY Press.
- Rita Dunn dan Kenneth Dunn, 1993. Teaching Secondary Student Throught Their Individual Learning Style; www.akademik.unsri.ac.id.
- Sagala, 2013. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: PT Alfabeta.
- Samples, 2002. Pengertian Gaya Belajar, Jenis, Implikasi dan Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Belajar: Pelajaran.co.id.
- Sartika, 2011. Korelasi Gaya Belajar Siswa kelas V Terhadap Metode Pembelajaran Bervariasi pada mata pelajaran IPA di Sekolah Menengah Atas Negeri II Sungai Dua Banyuasin
- Situmorang, 2013. Pengembangan Modul Pembelajaran Inovatif. Jurnal penelitian pendidikan Vol.20(2).
- Soehartono, 2008. Irwan, Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2013. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar dan Faktor Hasil belajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabeta.
- Syafudin Azwar, 2001. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thobroni, 2015. Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.
- Yen Chania dkk, 2016. Hubungan Gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran. www.gayabelajaryenchaniaVol8No,1.
- Yunia Mandasari, 2015. Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Materi Seni Rupa Menggambar kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Karang Binangun Belitang OKU Timur.
- Yusuf M. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group.